



Analisis Tingkat Kesehatan Bank Jabar Banten Syariah dan Bank Aceh Syariah Periode 2014-2019 Menggunakan Metode RGEC

Danang Rifai^a, Reza Nugraha^b, Istiqomah^c

^aUniversitas Raharja, Danang.rifai@raharja.info

^bUniversitas Pamulang, Reza Nugraha, nugraha17reza@gmail.com

^cUniversitas Pamulang, Istiqomah, istiqomah197773@gmail.com

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Received: 24-05-2025

Revised: 30-05-2025

Accepted: 01-06-2025

Keywords:

Bank Soundness, RGEC Method (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings and Capital).

Kata Kunci:

Bank Soundness, RGEC Method (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings and Capital).

ABSTRACT

This study aims to determine the level of health of Bank Jabar Banten Syariah and Bank Aceh Syariah in the 2014-2019 period in terms of each aspect of RGEC. This research uses descriptive analysis with a quantitative approach. Data analysis was performed by assessing the ratio ratings of each aspect of RGEC. Subsequent assessment results will be calculated to obtain the RGEC composite value. The result showed that the level of bank health at the Jabar Banten Syariah Bank in terms of the Risk Profile and GCG aspects were quite healthy while the Earnings aspects was less healthy and for the Capital aspects which was very healthy and getting an average composite rating quite healthy. Whereas the results of the bank soundness research at Bank Aceh Syariah were reviewed from the aspects of Risk Profile, GCG, Earnings and Capital which were very healthy and obtained an average composite rating of very healthy.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menentukan tingkat kesehatan Bank Jabar Banten Syariah dan Bank Aceh Syariah pada periode 2014-2019 berdasarkan masing-masing aspek RGEC. Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Analisis data dilakukan dengan menilai rasio peringkat dari setiap aspek RGEC. Hasil penilaian selanjutnya akan dihitung untuk mendapatkan nilai komposit RGEC. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kesehatan Bank Jabar Banten Syariah dalam aspek Profil Risiko dan GCG tergolong cukup sehat, sementara aspek Pendapatan kurang sehat, dan aspek Permodalan sangat sehat, sehingga memperoleh rata-rata peringkat komposit yang cukup sehat. Sedangkan hasil penelitian tingkat kesehatan Bank Aceh Syariah dalam aspek Profil Risiko, GCG, Pendapatan, dan Permodalan semuanya sangat sehat, sehingga memperoleh rata-rata peringkat komposit yang sangat sehat.

PENDAHULUAN

Berdasarkan data Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada saat ini Indonesia merupakan salah satu negara yang memiliki bank syariah terbanyak di dunia, yaitu berjumlah 189 bank syariah yang terdiri dari 14 Bank Umum Syariah (BUS), 20 Unit Usaha Syariah (UUS) dan 164 Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS).

Jumlah UUS pada saat ini lebih banyak apabila di bandingkan dengan jumlah BUS yang ada. Unit Usaha Syariah yang ada di Indonesia saat ini hampir di dominasi oleh Bank Pembangunan Daerah (BPD) sebanyak 12 Unit Usaha Syariah (UUS) dari total 20 Unit Usaha Syariah (UUS). Sedangkan untuk Bank Umum Syariah (BUS) sudah ada, 3 diantaranya merupakan Bank Pembangunan Daerah (BPD) yaitu Bank Jabar Banten Syariah, Bank Aceh Syariah dan Bank Nusa Tenggara Barat Syariah.

Pembahasan kesehatan bank telah banyak dilakukan dalam penelitian-penelitian sebelumnya dengan terfokus pada penentuan sehat atau tidaknya suatu bank. Beberapa penelitian tentang kesehatan yang pernah dilakukan antara lain Pujiati (2017) tentang kesehatan bank umum syariah di Indonesia periode 2011-2015. Kemudian penelitian (Christian, Jason, and dkk, 2017) dan (Alawiyah, 2015) dengan penilaian pada kesehatan beberapa bank umum. Serta Abdul Wahib (2019) tentang kesehatan bank muamalat periode 2014-2019.

Penelitian-penelitian sebelumnya menggunakan indikator penilaian yang berbeda-beda untuk setiap faktor yang dinilai dalam metode RGEC. Pada penelitian ini rasio RGEC yang digunakan yaitu NPF (Non Performing Financing), FDR (Financing to Deposit) sebagai indikator Risk Profil, GCG (Good Corporate Governance), ROA (Return on Asset), ROE (Return on Equity) dan BOPO sebagai indikator Earnings, dan CAR (Capital Adiquacy Ratio) sebagai indikator Capital (Permodalan).

Dalam kurun waktu 5 tahun terakhir Bank Jabar Banten Syariah sering diterpa dan menjadi pemberitaan mengenai permasalahan kredit fiktif dan korupsi yang dilakukan pejabat bank. Hal ini tentunya akan sangat mempengaruhi terhadap kinerja dan reputasi dari perusahaan, bahkan pada tahun 2017 Bank Jabar Banten Syariah ditetapkan sebagai bank yang telah melanggar Good Corporate Governance karena terbukti melakukan kredit fiktif sebesar 548 miliar kepada PT Hatsuka Sarana Karya (HSK) dimana pelanggaran itu terjadi setelah pimpinan perusahaan dan pejabat bank tidak menaati prosedur saat memberikan pembiayaan.

Sedangkan beberapa pemberitaan dan permasalahan yang sedang menjadi sorotan untuk Bank Aceh Syariah dalam kurun waktu lima tahun terakhir yaitu mengenai tata kelola manajemen yang tidak memuaskan nasabah khususnya dalam hal pelayanan.

Sektor perbankan syariah tidak lepas dari tuntutan untuk mampu bekerja dengan lebih kompetitif dan memiliki keunggulan untuk menarik minat investor serta masyarakat sehingga melakukan kegiatan transaksi seperti menabung dan menanamkan deposito di perbankan syariah. Sehingga menciptakan industri perbankan syariah yang diinginkan oleh para investor dan masyarakat yaitu perbankan syariah yang memiliki kinerja keuangan yang baik dan sehat (Yunita and Yunionita, 2016).

Penelitian ini focus pada pentingnya tingkat kesehatan bank selama pertumbuhan dan perkembangan perbankan syariah di Indonesia dengan menggunakan metode RGEC selama

periode 2014 hingga 2019, karena masih adanya hambatan pertumbuhan perbankan syariah di Indonesia dan beberapa permasalahan yang terjadi di bank syariah, khususnya pada Bank Jabar Banten Syariah dan Bank Aceh Syariah.

KAJIAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

2.1 Pengertian Laporan Keuangan

Laporan Keuangan adalah informasi yang menunjukkan kondisi keuangan suatu perusahaan/bank dalam satu periode waktu tertentu. Laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan yang bertujuan untuk menyediakan informasi tentang posisi keuangan, kinerja dan arus kas perusahaan dalam rangka pembuatan keputusan-keputusan ekonomi serta menunjukkan pertanggung jawaban manajemen atas penggunaan sumber-sumber daya yang dipercayakan pada mereka (Romdhoni, 2013)

2.2 Pengertian Kesehatan Bank

Kesehatan bank adalah kemampuan suatu bank untuk melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal dan mampu untuk memenuhi kewajibannya dengan baik sesuai dengan peraturan yang berlaku. Kesehatan suatu bank merupakan kepentingan semua pihak, yaitu pemilik, pengelola bank dan masyarakat pengguna jasa bank. Sehubungan dengan itu, Bank Indonesia selaku pembina dan pengawas perbankan menetapkan tata cara penilaian kinerja Bank Umum Syariah (BUS) akan mengacu pada ketentuan sebagaimana diberlakukan pada bank konvensional (Korompis, Rotinsulu, and Sumarauw, 2015).

2.3 Penilaian Tingkat Kesehatan Bank dengan Metode RGEC

Peraturan Bank Indonesia No.13/1/PBI/2011, tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum adalah hasil penilaian kondisi bank yang dilakukan berdasarkan risiko termasuk risiko terkait penerapan prinsip syariah dan kinerja bank atau disebut dengan Risk Based Bank Rating. Bank wajib dan atau meningkatkan tingkat kesehatan bank dengan menerapkan prinsip kehati-hatian dan manajemen risiko dalam melaksanakan kegiatan usaha. Dalam rangka melaksanakan tanggung jawab atas kelangsungan usaha bank, Direksi dan Dewan Komisaris bertanggung jawab untuk memelihara dan memantau tingkat kesehatan bank serta mengambil langkah-langkah yang diperlukan untuk memelihara dan atau meningkatkan kesehatan bank.

Good Corporate Governance (GCG)

Indikator penilaian GCG yaitu menggunakan bobot penilaian berdasarkan nilai komposit dari ketetapan Bank Indonesia menurut PBI No.13/1/PBI/2011 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum.

Earning (Rentabilitas)

Penilaian rentabilitas dilakukan menggunakan rasio ROA (Return On Asset) dan BOPO (Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional). Hasil perhitungan earning didapatkan dari perhitungan laba sebelum pajak dibagi total aset. Kemudian bebab operasional dibagi pendapatan operasional.

Capital (Permodalan)

Indikator yang digunakan untuk mengukur tingkat kecukupan permodalan menggunakan rasio CAR (Capital Adequacy Ratio). Hasil perhitungan capital didapatkan

dari perhitungan total modal dibagi ATMR.

Risiko Likuiditas

Indikator risiko likuiditas yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio FDR pada BJBS dari tahun 2014-2019. Hasil perhitungan dari rasio FDR didapatkan dari perhitungan antara total pembiayaan dibagi dengan dana pihak ketiga dan kemudian dikalikan 100%.

Risiko Pembiayaan

Indikator risiko pembiayaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio NPF pada BJBS dari tahun 2014-2019. Hasil perhitungan dari rasio NPF didapatkan dari perhitungan antara pembiayaan bermasalah dibagi dengan total pembiayaan dan kemudian dikalikan 100%.

Return On Equity (ROE)

Hasil perhitungan dari rasio ROE didapatkan dari perhitungan antara laba setelah pajak dibagi dengan rata-rata modal di setor atau ekuitas dan kemudian dikalikan 100%.

Return On Asset (ROA)

Hasil perhitungan dari rasio ROA didapatkan dari perhitungan antara laba sebelum pajak dibagi dengan rata-rata total asset dan kemudian dikalikan 100%.

METODA PENELITIAN

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif kuantitatif menggunakan pendekatan atau metode RGEC dengan melakukan perhitungan dan penilaian dari masing-masing rasio pada indikator RGEC yang telah ditentukan. Menurut (Sugiyono, 2016:137) Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan data terkumpul, dideskripsikan secara jelas tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum dan generalisasi.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

HASIL ANALISIS

Hasil Perhitungan Tingkat Kesehatan Bank Jabar Banten Syariah (BJBS)

Tabel 4.1 Perhitungan tingkat kesehatan Bank BJBS 2014-2019

No	Tahun	Risk Profile		GCG		Earnings		Capital
		FDR	NPF	GCG	ROE	BOPO	ROA	CAR
1	2014	93,69%	5,89%	2	3,74%	91,01%	0,72%	15,78%
2	2015	104,75%	6,93%	3	0,92%	98,78%	0,25%	22,53%
3	2016	99%	4,09%	3	49,88%	122,77%	7,34%	18,25%
4	2017	91%	2,85%	3	58,35%	132,62%	5,48%	16,25%
5	2018	89,90%	4,57%	3	2,63%	92,55%	0,55%	16,43%

6	2019	93,53%	3,54%	3	2,33%	93,93%	0,60%	14,95%
---	------	--------	-------	---	-------	--------	-------	--------

Sumber: Sumber: Diolah dari *Annual Report* BJB Syariah

Hasil Perhitungan Tingkat Kesehatan Bank Aceh Syariah (BAS)
Tabel 4.2 Perhitungan tingkat kesehatan Bank Aceh Syariah 2014-2019

No	Tahun	Risk Profile		GCG	Earnings			Capital
		FDR	NPF	GCG	ROE	BOPO	ROA	CAR
1	2014	92,38%	0,82%	2	23,63%	73,32%	3,22%	19,93%
2	2015	84,05%	0,81%	2	24,24%	76,06%	2,83%	19,44%
3	2016	84,59%	0,07%	3	19,78%	83,09%	2,48%	20,74%
4	2017	69,44%	0,04%	3	23,11%	78%	2,51%	21,50%
5	2018	71,98%	0,04%	3	23,29%	79,09%	2,38%	19,67%
6	2019	68,64%	0,04%	2	23,44%	76,93%	2,33%	18,90%

Sumber: Sumber: Diolah dari *Annual Report* Bank Aceh Syariah

PEMBAHASAN

Analisis Penilaian Peringkat Komposit Kesehatan Bank Jabar Banten Syariah (BJBS) dan Bank Aceh Syariah.

Setelah melakukan perhitungan terhadap masing-masing indikator dalam aspek RGEC yaitu *Risk Profile* (NPF dan FDR), *GCG*, *Earnings* (ROA, ROE dan BOPO) serta *Capital* (CAR). Maka akan dilakukan perhitungan penilaian secara menyeluruh berdasarkan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan (OJK) No.10/SEOJK.03/2014 ketentuan dalam melakukan perhitungan untuk mendapatkan nilai komposit sebagai berikut :

(1) Setiap indikator rasio akan diberi bobot nilai sesuai dengan ketentuan. (2) Total bobot nilai keseluruhan akan dibagi dengan total bobot maksimal dan kemudian dikalikan 100%. (3) Hasil dari perhitungan bobot nilai yang sudah diperoleh akan ditentukan peringkat kompositnya sesuai dengan ketentuan penilaian yang ada, berikut tabel penentuan peringkat komposit yang ditentukan OJK. (4) Perhitungan Penilaian Peringkat Komposit BJBS tahun 2014-2019

Berikut ini merupakan hasil penilaian masing-masing indikator RGEC yang telah dinilai pada Bank Jabar Banten Syariah (BJBS) tahun 2014-2019.

Tabel 4. 1 Perolehan Nilai dan Peringkat Kesehatan Indikator RGEC BJBS 2014-2019

No	Tahun	Risk Profile		GCG	Earnings			Capital
		FDR	NPF	GCG	ROE	BOPO	ROA	CAR
1	2014	Cukup Sehat	Cukup Sehat	Baik	Tidak Sehat	Sehat	Cukup Sehat	Sangat Sehat

2	2015	Kurang Sehat	Cukup Sehat	Cukup Baik	Tidak Sehat	Kurang Sehat	Kurang Sehat	Sangat Sehat
3	2016	Cukup Sehat	Cukup Sehat	Cukup Baik	Sangat Sehat	Tidak Sehat	Sangat Sehat	Sangat Sehat
4	2017	Cukup Sehat	Cukup Sehat	Cukup Baik	Sangat Sehat	Tidak Sehat	Sangat Sehat	Sangat Sehat
5	2018	Cukup Sehat	Cukup Sehat	Cukup Baik	Tidak Sehat	Cukup Sehat	Kurang Sehat	Sangat Sehat
6	2019	Cukup Sehat	Cukup Sehat	Cukup Baik	Tidak Sehat	Cukup Sehat	Cukup Sehat	Sangat Sehat

Sumber: Diolah dari *Annual Report BJBS*

Data diatas menunjukkan bahwa pada tahun 2014 BJBS dalam kondisi yang cukup memadai atau cukup sehat. Aspek *risk profile* pada BJBS berada pada kondisi cukup memadai, untuk aspek GCG pada BJBS memiliki nilai 2 atau berperingkat baik. Pada aspek *earnings* nilai yang didapat BJBS bervariasi mulai dari nilai tidak memadai, cukup memadai dan sangat memadai. Sedangkan pada aspek *capital* BJBS mendapatkan nilai sangat memadai. Dari data yang telah diolah diatas maka akan dilakukan perhitungan peringkat komposit untuk tingkat kesehatan bank dengan menggunakan metode RGEC, sebagai berikut:

Tabel 4. 2 Peringkat Komposit BJBS 2014-2019

No	Tahun	Metode	Perolehan Nilai	Peringkat Komposit	Keterangan
1	2014	RGEC	65,70%	PK-3	Cukup Sehat
2	2015	RGEC	51,40%	PK-4	Kurang Sehat
3	2016	RGEC	74,30%	PK-2	Sehat
4	2017	RGEC	74,30%	PK-2	Sehat
5	2018	RGEC	63%	PK-3	Cukup Sehat
6	2019	RGEC	62,85%	PK-3	Cukup Sehat

Sumber: Data diolah dari *Annual Report BJBS*

Berdasarkan hasil perhitungan dari masing-masing indikator RGEC pada Bank Jabar Banten Syariah (BJBS) tahun 2014 maka dihasilkan penilaian komposit sebesar 65,7 %. Merujuk pada SEOJK No.10/SEOJK.03/2014 hasil penilaian tersebut termasuk dalam kategori PK-3 yang berarti memiliki predikat **Cukup Sehat**. Predikat yang dihasilkan ini mencerminkan kondisi bank yang secara umum **cukup sehat** sehingga dinilai **cukup mampu** menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya.

Perhitungan Penilaian Peringkat Komposit BJBS tahun 2015

Berdasarkan hasil perhitungan dari masing-masing indikator RGEC pada Bank Jabar Banten Syariah (BJBS) tahun 2015 maka dihasilkan penilaian komposit sebesar 51,4 %. Merujuk pada SEOJK No.10/SEOJK.03/2014 hasil atau perolehan penilaian diatas termasuk dalam

peringkat 4 atau tergolong kategori PK-4 yang berarti memiliki predikat **Kurang Sehat**.

Perhitungan Penilaian Peringkat Komposit BJBS tahun 2016

Melihat hasil perhitungan dari masing-masing indikator RGEC pada Bank Jabar Banten Syariah (BJBS) tahun 2016 diatas maka dihasilkan penilaian komposit sebesar 74,3 %. Merujuk pada SEOJK No.10/SEOJK.03/2014 hasil penilaian tersebut termasuk dalam kategori peringkat 2 atau tergolong dalam PK-2 yang berarti memiliki predikat **Sehat**.

Perolehan Penilaian Peringkat Komposit BJBS tahun 2017

Melihat hasil perhitungan dari masing-masing indikator RGEC diatas, Bank Jabar Banten Syariah (BJBS) pada tahun 2017 berhasil mempertahankan kinerja perusahaan dengan pencapaian nilai komposit kesehatan pada tahun 2017 sebesar 74,3 %. Jika merujuk pada SEOJK No.10/SEOJK.03/2014 maka hasil penilaian tersebut termasuk dalam kategori PK-2 yang berarti memiliki predikat **Sehat**.

Perolehan Penilaian Peringkat Komposit BJBS tahun 2018

Berdasarkan hasil perhitungan dari masing-masing indikator RGEC pada Bank Jabar Banten Syariah (BJBS) tahun 2018 maka dihasilkan penilaian komposit sebesar 63 %. Merujuk pada SEOJK No.10/SEOJK.03/2014 hasil penilaian tersebut termasuk dalam kategori PK-4 yang berarti memiliki predikat **Kurang Sehat**.

Perolehan Penilaian Peringkat Komposit BJBS tahun 2019

Berdasarkan hasil perhitungan dari masing-masing indikator RGEC pada Bank Jabar Banten Syariah (BJBS) tahun 2019 maka dihasilkan penilaian komposit sebesar 63 %. Merujuk pada SEOJK No.10/SEOJK.03/2014 hasil penilaian tersebut termasuk dalam kategori PK-4 yang berarti memiliki predikat **Kurang Sehat**.

Perolehan Penilaian Peringkat Komposit BAS tahun 2014-2019

Berikut ini merupakan hasil penilaian masing-masing indikator RGEC yang telah dinilai pada Bank Aceh Syariah (BAS) tahun 2014-2019.

Tabel 4. 3 Perolehan Nilai dan Peringkat Kesehatan Indikator RGEC BAS 2014

No	Tahun	Risk Profile		GCG	Earnings			Capital
		FDR	NPF	GCG	ROE	BOPO	ROA	CAR
1	2014	Cukup Sehat	Sangat Sehat	Baik	Sangat Sehat	Sangat Sehat	Sangat Sehat	Sangat Sehat
2	2015	Sehat	Sangat Sehat	Baik	Sangat Sehat	Sehat	Sangat Sehat	Sangat Sehat
3	2016	Sehat	Sangat Sehat	Cukup Baik	Sehat	Sangat Sehat	Sangat Sehat	Sangat Sehat
4	2017	Sangat Sehat	Sangat Sehat	Cukup Baik	Sangat Sehat	Sangat Sehat	Sangat Sehat	Sangat Sehat
5	2018	Sehat	Sangat Sehat	Baik	Sangat Sehat	Sehat	Sangat Sehat	Sangat Sehat
6	2019	Sangat Sehat	Sangat Sehat	Sangat Sehat	Sangat Sehat	Sangat Sehat	Sangat Sehat	Sangat Sehat

Sumber: Diolah dari *Annual Report* Bank Aceh Syariah

Dari data yang telah diolah diatas maka akan dilakukan perhitungan peringkat komposit

untuk tingkat kesehatan bank Aceh Syariah tahun 2014 dengan menggunakan metode RGEC, sebagai berikut :

Tabel 4. 4 Penilaian Komposit Bank Aceh Syariah 2014-2019

No	Tahun	Metode	Perolehan Nilai	Peringkat Komposit	Keterangan
1	2014	RGEC	91,40%	PK-1	Sangat Sehat
2	2015	RGEC	94,50%	PK-1	Sangat Sehat
3	2016	RGEC	89%	PK-1	Sangat Sehat
4	2017	RGEC	94,20%	PK-1	Sangat Sehat
5	2018	RGEC	94,20%	PK-1	Sangat Sehat
6	2019	RGEC	97%	PK-1	Sangat Sehat

Sumber: Data diolah *Annual Report* Bank Aceh Syariah

Berdasarkan dari data hasil perhitungan dari masing-masing indikator RGEC pada Bank Aceh Syariah (BAS) tahun 2014 diatas maka hasil penilaian komposit sebesar 91,4%. Jika merujuk pada SEOJK No.10/SEOJK.03/2014 hasil penilaian tersebut termasuk dalam kategori PK-1 yang berarti memiliki predikat **Sangat Sehat**.

Perolehan Penilaian Peringkat Komposit BAS tahun 2015

Melihat hasil perhitungan dari masing-masing indikator RGEC pada Bank Aceh Syariah (BAS) tahun 2015 diatas maka dihasilkan penilaian komposit sebesar 94,2%. Merujuk pada SEOJK No.10/SEOJK.03/2014 hasil penilaian tersebut termasuk peringkat 1 atau tergolong dalam kategori PK-1 yang berarti memiliki predikat **Sangat Sehat**.

Perolehan Penilaian Peringkat Komposit BAS tahun 2016

Melihat hasil perhitungan dari masing-masing indikator RGEC tahun 2016 pada Bank Aceh Syariah (BAS) perolehan nilai komposit mengalami penuruna meskipun tidak signifikan. Pada tahun 2016 penilaian komposit yang di dapatkan sebesar 89%. Jika Merujuk pada SEOJK No.10/SEOJK.03/2014 hasil penilaian tersebut termasuk peringkat 1 atau tergolong dalam kategori PK-1 yang berarti memiliki predikat **Sangat Sehat**.

Perolehan Penilaian Peringkat Komposit BAS tahun 2017

Berdasarkan hasil perhitungan dari masing-masing indikator RGEC diatas, Bank Aceh Syariah (BAS) kembali berhasil meningkatkan penilaian komposit pada tahun 2017 dengan menghasilkan penilaian komposit sebesar 91,40 % atau termasuk dalam kategori PK-1 yang berarti memiliki predikat **Sangat Sehat**.

Perolehan Penilaian Peringkat Komposit tahun 2018

Pada tahun 2018 Bank Aceh Syariah (BAS) berhasil mempertahankan penilaian komposit pada dengan menghasilkan penilaian komposit sebesar 97 % atau termasuk dalam peringkat

komposit 1 atau tergolong pada kategori PK-1 yang berarti memiliki predikat **Sangat Sehat**.
Perolehan Penilaian Peringkat Komposit tahun 2019

Pada tahun 2018 Bank Aceh Syariah (BAS) berhasil mempertahankan penilaian komposit pada dengan menghasilkan penilaian komposit sebesar 94,2 % atau termasuk dalam peringkat komposit 1 atau tergolong pada kategori PK-1 yang berarti memiliki predikat **Sangat Sehat**.

SIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Penilaian tingkat kesehatan bank selama 5 tahun terakhir dari Bank Jabar Banten Syariah dari aspek Risk Profile yaitu cukup sehat dan Bank Aceh Syariah yaitu sangat sehat. Penilaian tingkat kesehatan Bank Jabar Banten Syariah dan Bank Aceh Syariah dari aspek Good Corporate Governance (GCG) tahun 2014-2019 memiliki nilai, yaitu cukup sehat.

Penilaian tingkat kesehatan Bank Jabar Banten Syariah secara keseluruhan apabila di tinjau dari aspek penilaian Earnings tahun 2014-2019, yaitu kurang sehat dan untuk Bank Aceh Syariah yaitu sangat sehat. Dalam Penilaian tingkat kesehatan bank dari Bank Jabar Banten Syariah dan Bank Aceh Syariah selama 5 tahun terakhir di tinjau dari aspek Capital, yaitu sangat sehat.

Penilaian tingkat kesehatan Bank Jabar Banten Syariah menggunakan Metode RGEC tahun 2014-2019 yaitu cukup sehat dan Penilaian tingkat kesehatan Bank Aceh Syariah menggunakan Metode RGEC tahun 2014-2019 adalah sangat sehat.

DAFTAR PUSTAKA

- Alawiyah, Tuti. 2015. "Analisis Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode RGEC Pada Bank Umum BUMN Yang Terdapat Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2014." Jurnal Pendidikan Dan Ekonomi, Volume 5 (2).
- Bank Aceh Syariah. (2014). Annual Report. Diunduh pada 12 Mei 2020, dari www.bankaceh.co.id.
- Bank Aceh Syariah. (2015). Annual Report. Diunduh pada 12 Mei 2020, dari www.bankaceh.co.id.
- Bank Aceh Syariah. (2016). Annual Report. Diunduh pada 12 Mei 2020, dari www.bankaceh.co.id.
- Bank Aceh Syariah. (2017). Annual Report. Diunduh pada 12 Mei 2020, dari www.bankaceh.co.id.
- Bank Aceh Syariah. (2018). Annual Report. Diunduh pada 12 Mei 2020, dari www.bankaceh.co.id.
- Bank Indonesia, Surat Edaran No. 12/13DPbS/2010. Perihal Pelaksanaan Good Corporate Governance bagi Bank Umum.
- Bank Indonesia, Surat Edaran No. 13/24/DNDP/2011. Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum.
- Bank Indonesia, Surat Edaran. No. 15/15/DNDP/2013. Perihal Pelaksanaan Good Corporate Governance bagi Bank Umum.
- Bank Jabar Banten Syariah. (2014). Annual Report. Diunduh pada 13 Mei 2020, dari www.bjbsyariah.co.id.

- Bank Jabar Banten Syariah. (2015). Annual Report. Diunduh pada 13 Mei 2020, dari www.bjbsyariah.co.id.
- Bank Jabar Banten Syariah. (2016). Annual Report. Diunduh pada 13 Mei 2020, dari www.bjbsyariah.co.id.
- Bank Jabar Banten Syariah. (2017). Annual Report. Diunduh pada 13 Mei 2020, dari www.bjbsyariah.co.id.
- Bank Jabar Banten Syariah. (2018). Annual Report. Diunduh pada 13 Mei 2020, dari www.bjbsyariah.co.id
- Christian, Frans Jason, and dkk. 2017. "Analisa Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode RGEC Pada Bank BRI Dan Mandiri Periode 2012-2015." *Jurnal EMBA* 5 (2).
- Korompis, Vanessa Elizabeth, Tri Oldy Rotinsulu, and Jack Sumarauw. 2015. "Analisis Perbandingan Tingkat Kesehatan Bank Berdasarkan Metode RGEC (Studi Pada Bank Rakyat Indonesia Tbk Dan PT. Bank Mandiri Tbk Tahun 2012-2014)." *Jurnal EMBA*, no. Desember.
- Peraturan Bank Indonesia No. 13/1/PBI/2011. Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum.
- Peraturan Bank Indonesia No.11/10/PBI/2009 tentang Unit Usaha Syariah.
- Romdhoni, Abdul Haris. 2013. "Analisis Likuiditas Berbasis Laporan Keuangan BRI Syariah Tahun 2013-2015." *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 02 (02 Juli).
- Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No.10/SEOJK 03/2014. 2014. "Penilaian Kesehatan Bank Umum Syariah Dan Unit Usaha Syariah."
- Yunita, Ika Sari, and Indah Hayani Yuniorita. 2016. "Perbandingan Kinerja Perbankan Di Indonesia Dan Thailand." *Jurnal Dinamika Global*, no. Januari.